

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan biologi di Madrasah Aliyah mengandung bahan kajian yang mempelajari makhluk hidup dan aspek kehidupan baik di masa lampau maupun masa sekarang, dan mempelajari konsep-konsep biologi dalam mengembangkan teknologi untuk kehidupan sehari-hari (Depag, 1994:1). Melihat ruang lingkup pendidikan biologi tersebut maka pelajaran biologi di MA harus bersifat terpadu. Keterpaduan itu harus nampak mulai dari persiapan mengajar, mengorganisasikan pelaksanaan KBM, dan evaluasi.

Tujuan pendidikan biologi adalah siswa memahami konsep-konsep biologi dan saling ketergantungan serta mampu menggunakan metode ilmiah dengan ditandai sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya. Tujuan tersebut mencakup baik ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap dan nilai (afektif), maupun ranah psikomotorik (Depdikbud, 1995:6). Keterpaduan dalam mengembangkan bahan ajar merupakan hal mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan biologi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses perumusan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pelaksanaan penilaian lebih berorientasi pada target kurikulum, dengan pelaksanaan

ulangan caturwulan, EBTA serta EBTANAS yang ternyata lebih berorientasi pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik terabaikan. Di samping itu, karena selama ini yang menjadi ukuran keberhasilan belajar siswa hanya dilihat dari aspek produk, maka guru juga tidak terkondisi untuk mengembangkan bentuk evaluasi lain yang dapat menilai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1992: 155) aspek pengetahuan pada umumnya menjadi bahan pertimbangan utama dalam penilaian, sedangkan aspek lainnya kurang mendapat perhatian.

Masyarakat sering beranggapan bahwa keberhasilan siswa dalam menempuh ulangan umum, EBTA dan EBTANAS yang ditandai dengan pencapaian nilai yang baik merupakan indikator mutu pendidikan. Dalam hal ini NEM sering digunakan sebagai indikator mutu pendidikan, sehingga NEM yang diperoleh para siswa akan mempengaruhi kredibilitas guru maupun lembaganya. Melihat hasil pendidikan hanya dari NEM belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai mutu pendidikan dari sudut pandang holistik. Anas Sudijono (1996:31) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, menyeluruh (prinsip komprehensif), dalam arti dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku peserta didik dilihat dari aspek proses berpikir (*cognitif domain*), aspek nilai atau sikap (*affective*

domain) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada masing-masing peserta didik.

Substansi dari soal-soal (tes) yang diujikan dalam ulangan caturwulan, EBTA atau EBANAS hanya menguji kemampuan mengingat atau menghafal fakta-fakta (kognitif), sedang aspek yang lain seperti afektif dan psikomotorik terabaikan. Nana Sudjana (1990) menyatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Evaluasi dalam bentuk tes yang dikembangkan guru dalam kegiatan belajar mengajar biologi tidak mampu mengungkap kemampuan siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu perlu diupayakan alternatif lain dalam evaluasi selain dalam bentuk tes. Di sini guru dituntut untuk dapat mengembangkan alat evaluasi yang bervariasi agar tujuan pembelajaran biologi yang mencakup ke tiga aspek tersebut dapat tercapai.

Menurut Nuryani Rustaman (1995:2) asesmen pendidikan sedang diprioritaskan untuk membantu sistem evaluasi yang sampai sekarang ini sudah berjalan dengan mengungkap potensi siswa bukan hanya melalui hasil belajar, melainkan juga melalui proses pembelajaran. Bentuk asesmen pendidikan ini dapat berupa tes (obyektif, uraian, lisan, penampilan), ataupun berupa non tes (tugas, laporan, wawancara,

portofolio, komunikasi pribadi, pelaksanaan PBM). Cullingford (1995:154) menyatakan bahwa asesmen tidak harus bersifat formal. Hal ini yang kini membedakan antara istilah "asesmen" yang menyangkut berbagai macam teknik dalam penilaian dan "testing" yang dikaitkan dengan sesuatu yang sifatnya tepat dan terbatas. Asesmen menyangkut banyak bentuk, selain dari tes tertulis.

Portofolio asesmen dapat dipandang sebagai alat penilaian yang cukup baik untuk mengembangkan dan menerapkan kriteria keberhasilan belajar IPA yang bervariasi, *self-reflection* dan pemupukan akan rasa tanggungjawab terhadap apa yang akan dipelajari. Melalui asesmen portofolio harga diri anak dipertaruhkan melalui persaingan kegiatan belajar yang makin kondusif (Eddy M. Hidayat, 1998: 5). Asesmen Portofolio dapat merepresentasikan suatu alternatif yang lebih jelas dari pada bentuk testing pendidikan yang tradisional. Dalam dunia pendidikan, portofolio mengacu pada koleksi sistematis dari pekerjaan siswa (Popham, 1995).

Diharapkan asesmen portofolio dapat melengkapi ke arah pencapaian tujuan pendidikan biologi secara utuh dan menyeluruh, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Tujuan pendidikan biologi yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diterapkan dalam pembelajaran konsep "Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati", mengingat untuk kelestarian SDA tersebut diperlukan sikap mental, kesadaran dan kebijaksanaan dari

setiap orang, karena lingkungan yang berupa SDA mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu keterbatasan daya dukung, keterbatasan daya regenerasi, dan keterbatasan daya asimilasi. Selama eksploitasi ada di bawah batas daya dukung, daya regenerasi, dan daya asimilasi, maka sumber daya alam terbaharui dapat dipergunakan secara lestari. Akan tetapi apabila batas tersebut dilampaui, maka sumber daya alam tersebut akan mengalami kerusakan bahkan kemusnahan.

Melihat pentingnya SDA bagi kelangsungan hidup manusia, maka konsep ini sangat penting untuk dikuasai dan dipahami siswa, agar siswa disamping mempunyai pengetahuan tentang SDA dan dapat mengembangkan teknologi untuk pemanfaatan SDA, juga mempunyai sikap mental, kesadaran dan kebijaksanaan dalam mengelola dan melestarikan SDA tersebut.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan dan keberhasilan penerapan asesmen portofolio dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa di MA?"

Agar penelitian ini lebih terarah, maka secara operasional permasalahan penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan asesmen portofolio?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan asesmen portofolio?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dinilai dengan portofolio dengan kelompok siswa yang tidak dinilai dengan portofolio ?
4. Bagaimana bentuk asesmen portofolio yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran biologi di MA, dan apa kendalanya ?
5. Apa tanggapan siswa dan orang tua terhadap penerapan asesmen portofolio?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran konsep "Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati" untuk siswa kelas I caturwulan ke 3 di MA Model Kabupaten Serang.

D. Penjelasan Istilah

1. Penerapan Asesmen Portofolio

Penerapan asesmen portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penilaian berdasarkan suatu koleksi pekerjaan siswa

yang sengaja dibuat, menggambarkan usaha-usaha mereka dalam belajar, kemajuan-kemajuannya, dan hasil-hasilnya yang digunakan untuk keperluan refleksi upaya belajar siswa. Dengan refleksi ini siswa mengetahui kelemahan-kelemahan dan kemajuan dalam perkembangan belajarnya sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa

Peningkatan hasil belajar yang dimaksud di sini adalah meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar setelah penerapan asesmen portofolio. Kriteria meningkatnya kemampuan siswa dalam aspek kognitif diukur melalui tes penguasaan konsep, sedangkan aspek afektif diukur melalui penilaian skala sikap. Penilaian hasil belajar secara keseluruhan diukur juga melalui aspek kinerja yang berupa penugasan-penugasan melalui hasil pembuatan kliping, LKS, hasil diskusi kelompok, laporan praktikum, PR, dan pembuatan puisi mengenai lingkungan hidup.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan asesmen portofolio.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penerapan asesmen portofolio.

3. Untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dinilai dengan asesmen portofolio dengan kelompok siswa yang tidak dinilai dengan portofolio.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa dan orang tua terhadap penerapan asesmen portofolio.
5. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk asesmen portofolio yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran biologi pada konsep "Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati", dan kendala yang dihadapi.

F. Asumsi

1. Motivasi mempertinggi hasil belajar.
2. Sikap positif terhadap guru, isi materi pelajaran, metode mengajar dan penilaian hasil belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar dan menghasilkan peningkatan hasil belajar.
3. Pendidikan harmonis mencakup perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor, atau perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Ada perbedaan hasil belajar pada kelompok siswa yang dinilai dengan asesmen portofolio dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak dinilai dengan asesmen portofolio".

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait.

1. Bagi guru, diharapkan dengan penerapan asesmen portofolio dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan, khususnya dalam menerapkan model asesmen untuk memperbaiki proses penilaian dan pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, dengan penerapan asesmen portofolio akan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena aktifitas dan kreatifitasnya dihargai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disepakati bersama guru.
3. Bagi Sekolah/Madrasah, dengan menerapkan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses penilaian untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.